

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitab suci terpenting bagi umat Islam untuk diikuti dalam kehidupan sehari-hari ketika mereka ingin mempelajari Islam dan aturan-aturannya. Al-Quran tidak hanya memberitahu kita bagaimana berhubungan dengan Tuhan, tetapi juga memberitahu kita bagaimana berhubungan dengan sesama (*hablum minAllah wa hablum min an-nas*) dan dengan alam. Untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh, yang juga disebut kaffah, seseorang harus membaca dan memahami Al-Quran lalu mengikuti ajaran-ajaran tersebut dengan sungguh-sungguh dan teratur dalam kehidupan sehari-hari (Ismatulloh, 2015: 531). Umat Islam harus benar-benar memahami apa yang dikatakan Al-Quran karena Al-Quran merupakan kitab suci yang berisi firman-firman Tuhan (wahyu) yang diberikan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Sebagai nabi Allah, ia ingin menunjukkan kepada umat Islam bagaimana menjalani hidup mereka sehingga mereka dapat bahagia di dunia ini dan di akhirat. (Ajahari, 2018: 1).

Tadabbur Al-Quran merupakan salah satu cara khusus untuk meningkatkan taraf keimanan (Asyafah, 2014: 170). Sederhananya, tadabbur artinya merenung. Merenungkan Al-Quran efektif jika kita memahami apa yang kita renungkan tersebut. Oleh karena itu, pemahaman dalam hal ini sangatlah penting. Walaupun kita sering membaca ayat-ayat Al-Quran, namun jika kita tidak memahami isi kandungan Al-Quran maka tujuan tadabbur ini tidak akan tercapai (Asyafah, 2014: 188).

Dalam Al-Quran terdapat segala petunjuk yang paling tepat dan sesuai dengan fitrah manusia, menunjukkan jalan terbaik yang seharusnya mereka lalui, firman Allah Swt. dalam QS. Al-Isra' (17) ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Terjemahan: “Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (Jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”. (Kemenag, 2019: 394).

Tafsir ayat tersebut adalah sebagai berikut: Terkait dengan ayat yang baru saja disebutkan, penulis menemukan tafsir dalam tafsir Al-Mishbah yang didefinisikan sebagai berikut: Al-Quran mengarahkan manusia ke jalan yang paling tepat dan bijaksana untuk meraih kenikmatan hakiki di dunia ini. Menurut Al-Quran, orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menyerahkan nyawa mereka pada hari kiamat, dan melakukan hal-hal yang baik akan dibalas dengan hal-hal yang besar pada hari itu. Al-Quran juga memiliki kabar baik bagi orang-orang yang percaya kepada Allah, dan orang yang Dia utus (Shihab, 2005: 418).

Ayat tersebut menjelaskan dengan tegas bahwa Al-Quran diturunkan kepada Rasulullah Saw. dan merupakan kitab berkah yang tidak pernah kering lautan maknanya. Allah Swt. menurunkan Kitab Al-Quran agar kita memperhatikan ayat-ayatnya dan tidak sekedar membacanya dengan bahasa yang indah. Namun membaca Al-Quran dengan tadabbur lebih baik daripada mengkhhatamkan bacaan Al-Quran tanpa tadabbur (Yasir, 2021: 161).

Allah memerintahkan kita untuk mendalami isi Al-Quran dengan tadabbur bukanlah suatu hal yang tidak memiliki manfaat. Perintah mentadabburi Al-Quran terdapat dalam beberapa firman Allah Swt. salah satunya pada QS. Muhammad (47) ayat 24 sebagai berikut:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴿٢٤﴾

Terjemahan: “Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?”. (Kemenag, 2019: 744).

Tafsir ayat: terkait ayat di atas, penulis menemukan tafsir dalam tafsir Kemenag, yaitu: Apakah orang-orang munafik ini tidak memperhatikan ajaran Tuhan dalam Al-Quran, atau tidak memahaminya, atau tidak memikirkannya agar dapat memahami kesalahan-kesalahan tingkah laku dan perbuatannya selama ini?

Ataukah ia tertutup hati dan matanya sehingga tidak dapat lagi memahami isinya? Perbuatan dan tindakan orang-orang munafik tidak hanya terhadap orang-orang mukmin saja, namun juga terhadap orang-orang Yahudi (Kemenag, 2011: 344).

Ayat tersebut menjelaskan orang yang tidak suka membaca Al-Quran, hatinya terkurung dalam rumah yang tertutup (kuil tertutup) karena tidak bisa memasuki cahaya hidayah. Oleh karena itu, kegagalan seseorang dalam berpikir, memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip Al-Quran dan Sunnah, menjadi penjelasannya, di samping munculnya kemurtadan dan mengingkarinya karena terkuncinya hati, yang juga termasuk di antara mereka dan jenis kejahatan yang paling buruk (*a'zham al-manakir wa asyna 'uha*). Hal ini serupa dengan orang-orang munafik yang tidak mau mempertimbangkan petunjuk atau peringatan Allah, terutama yang disebutkan dalam ayat-ayat Al-Quran tidak suka memikirkan secara mendalam alasan-alasannya tanpa menganggap bahwa dalil-dalil-Nya sangat jelas (Maya, 2014: 6).

Peneliti menemukan sebuah penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa anak yang membaca Al-Quran memiliki kecerdasan spiritual yang lebih baik, yaitu dalam jurnal karya Alda Novira AINU Sabila dan Bach Yunof Candra yang berjudul “Pengaruh Rutinitas Membaca Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Kelas IX MTs Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Ciputat”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa:

Rutinitas membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Madinatunnajah ini merupakan aktivitas yang dapat merubah perilaku dan akhlak santri menjadi manusia yang lebih baik lagi, karena di dalam pembelajaran membaca Al-Quran ini tidak hanya membaca, akan tetapi di dalamnya juga ada pendalaman dalam memahami isi kandungan ayat suci Al-Quran. Dari sinilah santri dan santriah dapat menyeimbangkan antara bacaan dan budi pekertinya sehingga tercapailah kecerdasan spiritual yang baik (Sabila & Candra, 2022: 8).

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka dapat kita ketahui bahwa bahwa anak yang membaca Al-Quran memiliki kecerdasan spiritual yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak membaca Al-Quran

Untuk memberikan manusia petunjuk hidup yang dapat menolong mereka mengarungi dunia dan akhirat, Allah menurunkan Al-Quran kepada mereka. Al-

Quran, yang dianggap sebagai kitab suci umat Islam, layak untuk dipelajari dan diajarkan. Agar generasi muda menjadi generasi Al-Quran dan generasi harapan masa depan yang mampu membawa perubahan, maka sangat penting untuk mendidik mereka tentang hakikat dan ruh Al-Quran. Hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari, menghayati, dan mengamalkan Al-Quran dan ajaran Islam. Banyak permasalahan yang timbul dalam pembelajaran dan pengajaran Al-Quran, sehingga pencapaian yang diharapkan tidak tercapai. Permasalahan dan permasalahan yang belum terselesaikan dalam proses pembelajaran dan pengajaran Al-Quran kepada generasi muda menimbulkan permasalahan. Pelaksanaan pengajaran Al-Quran kepada generasi muda memerlukan perhatian dan bantuan dari berbagai pihak agar dapat berhasil mengatasi kendala-kendala yang menghambat pelaksanaannya. Penting bagi orang tua untuk mengetahui betapa pentingnya mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak mereka sejak usia dini, agar ada lingkungan dan sekolah yang mendukung, dan agar pemerintah terus menawarkan bantuan dan program untuk meningkatkan lebih dari sekadar keterampilan dan bakat Al-Quran. Masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri. Bagaimana cara mengatasi masalah kurangnya pengetahuan kaum muda tentang Al-Quran (Muchtari et al., 2021: 65).

Peneliti melihat pada observasi awal, bahwa beberapa dari siswa SMP Muhammadiyah seperti di kelas 7 masih ada yang belum dapat memahami isi kandungan Al-Quran dengan baik dan masih ada yang kurang tertarik dalam memahami isi kandungan Al-Quran, yang disebabkan oleh faktor siswa yang tidak memiliki ketertarikan atau motivasi yang cukup sehingga tidak tertarik untuk mempelajari isi kandungan Al-Quran dengan sungguh-sungguh, peneliti melihat siswa di kelas 7 masih ada yang kurang tertarik dalam mentadabburi Al-Quran seperti ada siswa yang merasa malas murajaah hafalan Al-Quran yang ditadabburkan, ada juga yang tidak membawa Al-Quran pada saat waktunya tadabbur, bahkan ada siswa yang terlambat pada saat waktunya tadabbur Al-Quran. Hal tersebut diketahui berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti dengan beberapa siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Sebagai seorang muslim, Al-Quran merupakan pedoman atau petunjuk dalam menjalani kehidupan. Ada banyak hal dalam Al-Quran yang patut diketahui

sebagai perintah dan perbuatan. Minat baca, kebiasaan membaca, dan keterampilan membaca diprediksi memiliki hubungan positif satu sama lain, menurut hipotesis tersebut. Kurangnya minat generasi muda terhadap Al-Quran mengurangi signifikansi membaca Al-Quran. Lebih jauh, sebagai akibat dari berkurangnya signifikansi membaca Al-Quran, kapasitas untuk membaca dan memahami isi Al-Quran juga berkurang. Pada masa kini, situasi seperti itu terjadi pada generasi muda (Muchtari et al., 2021: 59). Minat atau motivasi sangat penting bagi setiap siswa yang sedang belajar, seperti minat atau motivasi dalam mempelajari isi Al-Quran. Hal ini karena dengan motivasi yang cukup, dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menemukan sebuah penelitian terdahulu terkait masalah ini, yaitu dalam jurnal karya Yuliana Siregar yang berjudul “*Motivasi Belajar dalam Pandangan Al-Quran*”, Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa:

“Ketertarikan atau motivasi merupakan kekuatan atau dorongan dari dalam diri seseorang yang menggerakkan individu untuk berbuat atau melakukan sesuatu baik yang sifatnya positif maupun negatif. Dalam konteks belajar seseorang jelas membutuhkan motivasi yang akan menentukan keberhasilannya dalam memperoleh ilmu pengetahuan” (Siregar, 2022: 279).

Program tadabbur Al-Quran adalah program untuk dapat membantu siswa dalam memahami isi kandungan Al-Quran. Siswa SMP dalam mempelajari agama Islam harus paham isi kandungan Al-Quran, tidak cukup hanya pandai membaca Al-Quran saja, tetapi juga paham kandungan dari Al-Quran, maka untuk itu diperlukan program khusus untuk siswa dapat memahami isi kandungan Al-Quran, salah satu program khusus itu ialah tadabbur Al-Quran. Program tadabbur Al-Quran diperlukan bagi siswa SMP yang belum bisa memahami isi kandungan Al-Quran. Tadabbur Al-Quran merupakan suatu program yang penting untuk memahami makna yang terkandung dalam Al-Quran.

Melalui program tadabbur yang diimplementasikan di sekolah, siswa tidak hanya mahir dalam membaca Al-Quran, tetapi juga merenungkan dan mengambil hikmah dari setiap pesan yang Allah sampaikan dalam Al-Quran. Tadabbur Al-Quran membantu siswa untuk lebih mendalam dan memahami isi kandungan Al-

Quran. Dengan tadabbur, siswa akan terbiasa menemukan makna di balik ayat dan menemukan isyarat-isyarat sains, ilmu sosial, ekonomi, dan disiplin ilmu lainnya dalam Al-Quran. Setiap muslim diwajibkan untuk membaca Al-Quran sebagai bagian dari ibadahnya. Pada dasarnya, Allah Swt. telah menjadikan Al-Quran mudah dipahami, dan Allah Swt. menganjurkan semua orang untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Quran. Oleh karena itu, program tadabbur Al-Quran sangat penting bagi siswa SMP yang belum mampu memahami ayat-ayat Al-Quran. Agar siswa lebih memahami makna dan hikmah yang terkandung dalam Al-Quran, program ini dirancang untuk membantu siswa memahami makna Al-Quran.

Program Tadabbur Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Medan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi Al-Quran. Dengan adanya program ini, siswa mampu memahami ayat-ayat Al-Quran dengan sangat baik. Selain mampu membaca Al-Quran, mereka juga mampu memahami isi Al-Quran yang dibacanya. Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan dapat memperoleh manfaat dari mengikuti program ini karena berpotensi meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap isi Al-Quran.

Pada observasi awal, peneliti melihat bahwa SMP Muhammadiyah 1 Medan mempunyai program yang berbeda dari beberapa Sekolah Menengah Pertama yang lain, yakni sekolah ini mempunyai program Tadabbur Al-Quran yang dilaksanakan dalam 1 minggu 4 kali pada waktu sebelum memasuki pembelajaran les pertama. Adapun tadabbur Al-Quran ini dipimpin oleh masing-masing guru yang akan memasuki pembelajaran di les pertama dengan durasi waktu 25 menit.

Menurut peneliti, ini adalah suatu program yang berbeda dari beberapa sekolah lainnya, yaitu para siswa bukan langsung memulai pembelajaran seperti beberapa sekolah lainnya, namun sebelum memasuki pembelajaran les pertama, mereka terlebih dahulu mendalami isi kandungan Al-Quran dengan tadabbur bersama di kelas yang dipimpin langsung oleh masing-masing guru yang akan masuk di les pertama tersebut.

Sebagai seorang siswa harus mengetahui kandungan ayat Al-Quran, seperti menguasai arti ayat Al-Quran, *asbabun nuzul* Al-Quran, dan tafsir Al-Quran, tetapi ternyata tidak semua siswa dapat menguasai arti, *asbabun nuzul* dan tafsir Al-

Quran. Peneliti melihat, salah satu cara untuk menguasai Al-Quran adalah melaksanakan tadabbur Al-Quran dengan harapan, siswa yang mentadabburi Al-Quran itu akan menguasai Al-Quran tidak hanya bisa membaca, tetapi juga menguasai arti, asbabun nuzul dan tafsirnya. Adapun SMP Muhammadiyah 1 Medan sudah melaksanakan program tadabbur Al-Quran, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Tadabbur Al-Quran dalam Meningkatkan Pemahaman Isi Kandungan Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan”**.

1.2 Batasan Masalah

Perlu adanya pembatas masalah agar proses penulisan skripsi ini lebih mudah bagi peneliti sendiri. Oleh karena itu, pelaksanaan program tadabbur Al-Quran akan menjadi fokus utama penelitian ini. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan terhadap isi Al-Quran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program tadabbur Al-Quran dalam meningkatkan pemahaman isi kandungan Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan?
2. Apa manfaat program tadabbur Al-Quran yang diadakan di SMP Muhammadiyah 1 Medan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program tadabbur Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini diantara adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program tadabbur Al-Quran dalam meningkatkan pemahaman isi kandungan Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan.
2. Untuk mengetahui manfaat program tadabbur Al-Quran yang diadakan di SMP Muhammadiyah 1 Medan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program tadabbur Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

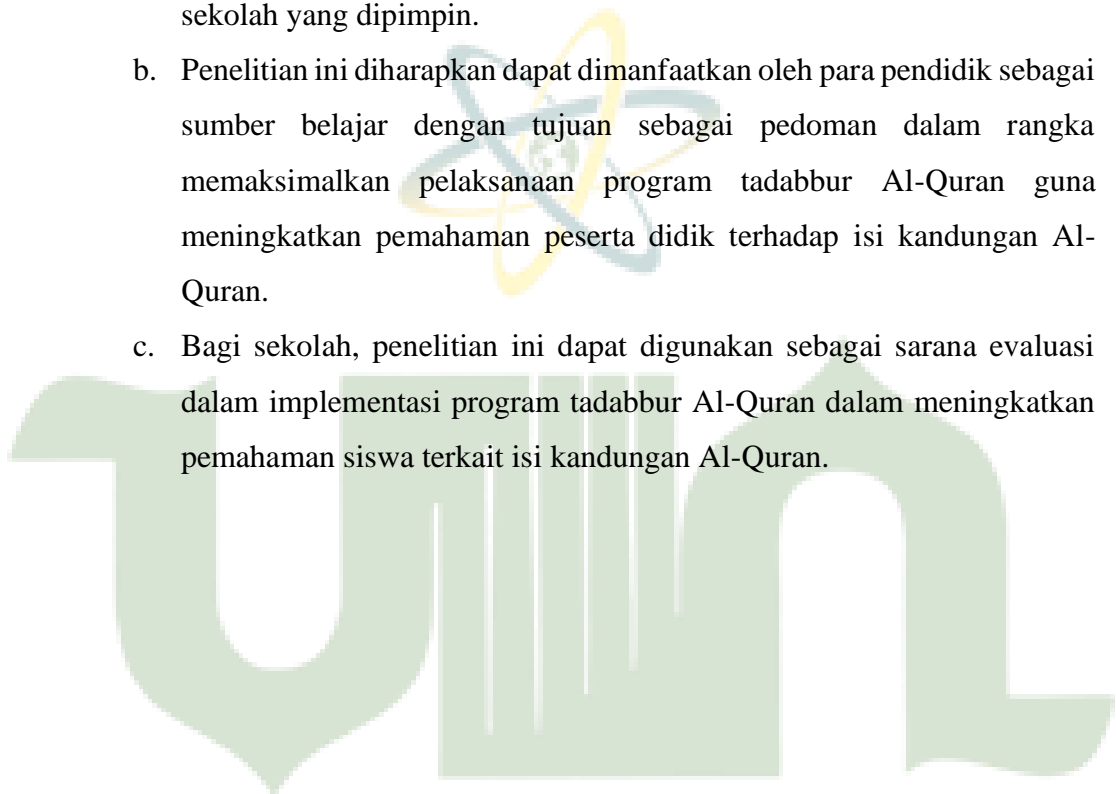
Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemikiran, menambah manfaat untuk perguruan tinggi serta dapat dijadikan penelitian selanjutnya dan sebagai sebuah pengalaman yang dapat mengembangkan dan membina kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah. Terkhusus kepada:

- a. Siswa, sebagai bahan rujukan agar lebih mengenal dan memahami implementasi program tadabbur Al-Quran dalam meningkatkan pemahaman isi kandungan Al-Quran.
- b. Pembaca, sebagai bahan masukan untuk lebih mengetahui pentingnya implementasi program tadabbur Al-Quran dalam meningkatkan pemahaman isi kandungan Al-Quran.
- c. Peneliti yang lain, sebagai tambahan informasi dan perbandingan dalam penelitian yang berhubungan dengan hal-hal yang terkait.
- d. Penulis pribadi, sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak :

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan yang dapat meningkatkan pemahaman isi kandungan Al-Quran melalui implementasi program tadabbur yang baik terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pendidik sebagai sumber belajar dengan tujuan sebagai pedoman dalam rangka memaksimalkan pelaksanaan program tadabbur Al-Quran guna meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap isi kandungan Al-Quran.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi dalam implementasi program tadabbur Al-Quran dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait isi kandungan Al-Quran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN